

STUDI PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN TEH DI DESA SUKORAMBI

A STUDY OF MEDICINAL USE AS THE RAW MATERIAL FOR MAKING TEA IN THE VILLAGE OF SUKORRAMBI

Nurul Hidayati¹⁾, Arief Noor Akhmadi²⁾, Novy Eurika³⁾

Program Studi S-1 Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember

Email : nurulnyaa@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang berkhasiat untuk pengobatan yaitu menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit, dan memperbaiki organ yang rusak. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bahan baku ramuan ramuan obat herbal biasanya dilakukan dengan cara diseduh sebagai jamu maupun teh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui bagian tumbuhan obat yang dijadikan sebagai bahan baku pembuatan teh di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan keadaan yang dialami oleh subyek penelitian. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memilih informan kemudian melakukan wawancara semiterstruktur secara online, mengidentifikasi berdasarkan dokumentasi specimen, dan mencatat dan mendeskripsikan tumbuhan obat yang ditemukan di lokasi penelitian. Hasil yang didapatkan adalah 32 jenis tumbuhan obat yang ditemukan termasuk dalam 30 genus, 23 famili, dan 22 ordo. 26 tumbuhan dimanfaatkan sebagai obat sedangkan 6 lainnya belum pernah dimanfaatkan. Persentase pemanfaatan bagian tumbuhan untuk pengobatan adalah 52,2% daun, 17,5% masing-masing batang dan akar, serta 12,5% bunga. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan teh di Desa Sukorambi adalah kelor, mawar, melati, dan pegagan. 32 jenis tumbuhan obat yang ditemukan dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan teh.

Kata Kunci : Tumbuhan Obat, Teh, Sukorambi

ABSTRACT

Herbs are medicinal remedies for relieving pain, increasing resistance, killing pathogens, and repairing damaged organs. The use of herbs as ingredients for herbal remedies is usually done in a way that is both herbal and tea. The study was intended to identify and identify parts of the medicinal plants that were used as raw materials for tea in the village of sukorambi, sukorambi district. The study is a qualitative descriptive by describing the circumstances under which the subject was subjected. The methods used are unpredictable sampling and snowball sampling. The data collection takes a select informant and then does a semitensis interview online, identifying the documentary specimen, and capturing and describing a drug found at the research site. The resulting product is 32 medicinal plants found in 30 genus, 23 family, and 22 orders. 26 plants are used as medicine and 6 have never been used before. The percentage of utilization of plant parts for treatment is 52.2% of leaves, 17.5% of each stem and root, and 12.5% of flowers. Medicinal plants that are used as raw materials for making tea in Sukorambi Village are Moringa, Rose, Jasmine, and Gotu Kola. 32 types of medicinal plants found can be used as raw materials for making tea.

Keywords: Medicinal Plants, Tea, Sukorambi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi dan dikenal sebagai salah satu dari 7 (tujuh) negara "megabio-diversity" (Simanjuntak, 2006). Tumbuhan di Indonesia terdiri sekitar 30.000 jenis dengan 7.000 diantaranya diperkirakan berkhasiat sebagai obat dan 2.500 jenis lainnya merupakan tumbuhan obat (Murdopo, 2014). Tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat, *precursor*, diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat (Herbie, 2015). Tumbuhan obat mempunyai khasiat untuk meningkatkan kesehatan, digunakan sebagai alternatif pengobatan baik untuk pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan kesehatan, serta peningkatan kesehatan (Anggorowati, Priandini, & Thufail., 2016).

Sebagian besar tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan adalah bagian daunnya. Selain untuk pengobatan berbagai penyakit, tumbuhan obat juga dapat digunakan sebagai pencegahan penyakit dan penyegar (Herbie, 2015). Sejak dahulu, masyarakat sering menggunakan tumbuhan untuk pengobatan. Salah satu cara pemanfaatan tumbuhan obat adalah dengan cara diseduh sebagai ramuan, bahan baku jamu tradisional, maupun dimanfaatkan dengan diolah menjadi teh. Masyarakat sudah lama mengenal minuman berupa teh. Secara umum, teh merupakan minuman yang berasal dari daun tanaman *Camelia sinensis*. Teh juga dapat terbuat dari bagian tumbuhan yang dikeringkan dalam suhu tertentu dan diolah dengan cara diberi air panas atau diseduh menggunakan air hangat. Pengeringan dalam proses pembuatan teh bertujuan untuk mengurangi kadar air yg terdapat di dalam bahan, dapat dilakukan secara alami maupun menggunakan mesin pengering seperti oven (Harun, dalam Rakhmah, 2019). Kebiasaan minum teh memiliki dampak positif bagi kesehatan tubuh karena teh mengandung beberapa zat utama seperti katekin, polifenol yang termasuk flavonoid, dan antioksidan (Gardjito dan Rahardian, 2011).

Inovasi produk olahan dari tumbuhan obat sudah banyak beredar di pasaran. Terdapat beberapa produk olahan tumbuhan obat diantaranya jahe instan, kunyit dan kencur bubuk instan, teh kelor, dan teh herbal lainnya. Desa Sukorambi merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang mengembangkan inovasi produk olahan dari berbagai tumbuhan. Produk olahan yang dikembangkan lebih banyak memanfaatkan sayur-sayuran, sedangkan tumbuhan obat belum banyak dimanfaatkan. Peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi tumbuhan obat bahan baku

pembuatan teh di Desa Sukorambi dan mengetahui bagian tumbuhan yang dijadikan bahan baku pembuatan teh serta proses pembuatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengungkapkan indentifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data, mengkalsifikasikan, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang didapatkan di Desa Sukorambi. Penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2020. Data penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara semiterstruktur secara online dengan informan dan indentifikasi tumbuhan melalui dokumentasi specimen. Data sekunder diperoleh dari data penelitian sebelumnya serta studi pustaka dan literature untuk menunjang data yang ditemukan di lokasi penelitian.

Data primer penelitian ini berupa hasil wawancara mengenai tumbuhan obat bahan baku pembuatan teh dengan informan meliputi nama tumbuhan, manfaat, bagian yang digunakan untuk pengobatan, serta proses pembuatan teh dari bahan baku tumbuhan obat. Hasil indentifikasi tumbuhan obat didapatkan melalui dokumentasi specimen meliputi nama tumbuhan, nama ilmiah, deskripsi morfologi tumbuhan, dan manfaat tumbuhan untuk pengobatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survey lokasi penelitian, memilih informan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan standar yang ditentukan oleh peneliti, wawancara online melalui telepon maupun *whatsapp*, mengidentifikasi tumbuhan obat berdasarkan dokumentasi specimen, kemudian mencatat dan mendeskripsikan tumbuhan obat. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah morfologi tumbuhan obat (akar, batang, daun, bunga, dan buah) berdasarkan dokumentasi specimen. Alat yang digunakan adalah kamera digital atau kamera ponsel, *handphone* untuk wawancara online, buku catatan, alat tulis, instrument wawancara, serta buku acuan yang relevan yaitu *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan* oleh Gembong Tjitrosoepomo dan *Flora* oleh Dr.C.G.G.J Van Steenis, dkk.

Analisis data penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi morfologi tumbuhan obat berdasarkan dokumentasi specimen yang dicocokkan dengan buku kunci determinasi *Flora* oleh Van Steenis (2006) dan *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan* oleh

Gembong Tjitrosoepomo (2010). Teknik triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kesahihan data penelitian yang diperoleh. Data penelitian di sajikan dalam tabel untuk mengetahui identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bahan baku teh di Desa Sukorambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Desa Sukorambi menghasilkan data yang beragam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 32 jenis, 30 genus, 23 famili, dan 22 ordo tumbuhan obat. Tumbuhan obat tersebut tersebar di 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Curahdami, dan Manggis. Hasil identifikasi tumbuhan obat bahan baku pembuatan teh yang ditemukan di Desa Sukorambi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ordo, Famili, Genus dan Spesies dari tumbuhan yang ditemukan di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

No.	Ordo	Famili	Genus	Spesies
1.	<i>Asterales</i>	<i>Asteraceae</i>	<i>Ageratum</i>	<i>Ageratum conyzoides</i> L.
			<i>Elephantopus</i>	<i>Elephantopus scaber</i> L.
			<i>Pluchea</i>	<i>Pluchea indica</i> L.
2.	<i>Capparales</i>	<i>Moringaceae</i>	<i>Moringa</i>	<i>Moringa oleifera</i>
3.	<i>Caryophyllales</i>	<i>Bacellaceae</i>	<i>Anredera</i>	<i>Anredera cordifolia</i>
4.	<i>Fabales</i>	<i>Fabaceae</i>	<i>Clitoria</i>	<i>Clitoria ternatea</i>
		<i>Mimosaceae</i>	<i>Mimosa</i>	<i>Mimosa pudica</i> L.
5.	<i>Gentianales</i>	<i>Loganiaceae</i>	<i>Spigelia</i>	<i>Spigelia anthelmia</i> L.
6.	<i>Lamiales</i>	<i>Lamiaceae</i>	<i>Orthosiphon</i>	<i>Orthosiphon aristatus</i>
7.	<i>Laurales</i>	<i>Lauraceae</i>	<i>Persea</i>	<i>Persea Americana</i>
8.	<i>Malvales</i>	<i>Malvaceae</i>	<i>Hibiscus</i>	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>
9.	<i>Malpighiales</i>	<i>Phyllantaceae</i>	<i>Sauropus</i>	<i>Sauropus androgynous</i> L.
10.	<i>Myrtales</i>	<i>Myrtaceae</i>	<i>Psidium</i>	<i>Psidium guajava</i>
			<i>Syzygium</i>	<i>Syzygium polyanthum</i>
11.	<i>Oleales</i>	<i>Oleaceae</i>	<i>Jasminum</i>	<i>Jasminum sambac</i> L.
12.	<i>Oxalidales</i>	<i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrhoa</i>	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.
13.	<i>Pandanales</i>	<i>Pandanaceae</i>	<i>Pandanus</i>	<i>Pandanus amaryllifolius</i>
14.	<i>Piperales</i>	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper</i>	<i>Piper betle</i>
15.	<i>Poales</i>	<i>Poaceae</i>	<i>Cymbopogon</i>	<i>Cymbopogon nardus</i> L.
			<i>Imperata</i>	<i>Imperata cylindrical</i>
16.	<i>Ranales</i>	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona</i>	<i>Annona muricata</i>
17.	<i>Rosales</i>	<i>Rosaceae</i>	<i>Rosa</i>	<i>Rosa hybrid</i>
18.	<i>Rutales</i>	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus</i>	<i>Citrus aurantiifolia</i>
19.	<i>Sapindales</i>	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera</i>	<i>Mangifera indica</i>
20.	<i>Umbellales</i>	<i>Umbelliferae</i>	<i>Centella</i>	<i>Centella asiatica</i>
21.	<i>Urticales</i>	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus</i>	<i>Artocartus communis</i>

22. <i>Zingiberales</i>	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Alpinia</i>	<i>Alpinia galangal</i>
		<i>Curcuma</i>	<i>Curcuma domestica</i>
		<i>Kaempferia</i>	<i>Kaempferia galangal</i>
		<i>Zingiber</i>	<i>Zingiber officinale</i>
			<i>Zingiber zerumbet</i>

Jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukorambi adalah famili *Zingiberaceae* yaitu jahe, lempuyang, lengkuas, kencur, dan kunyit. Menurut Tjitrosoepomo (2010), famili *Zingiberaceae* mengandung 1-3% minyak atsiri yang sebagian besar terdiri dari fulandren, d-kamfen, dan zingiberen. Bahan lain yang terkandung didalamnya adalah zat senyawa dengan capcaisin yang menimbulkan rasa pedas, resin, dan tepung. *Rhizoma zingiberis* digunakan sebagai karminatif, stimulans, dan pemberi aroma. Selain famili *Zingiberaceae*, famili tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Sukorambi adalah *Asteraceae* yaitu bandotan, beluntas, dan tapak liman. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dari famili *Asteraceae* adalah akar, batang, dan daun. Tumbuhan dari famili *Myrtaceae* yang dimanfaatkan sebagai obat adalah jambu biji dan salam. Serai dan alang-alang merupakan tumbuhan obat dari famili *Poaceae* yang ditemukan di Desa Sukorambi.

Masyarakat Desa Sukorambi memanfaatkan tumbuhan obat yang ada di sekitar rumah maupun yang sengaja ditanam di pekarangan rumah untuk pengobatan berbagai penyakit. Bagian tumbuhan obat bahan baku pembuatan teh yang dimanfaatkan antara lain akar, batang termasuk rhizoma, daun, dan bunga. Manfaat tumbuhan obat bahan baku pembuatan teh beserta organ yang dimanfaatkan dapat dilihat pada tabel 2.

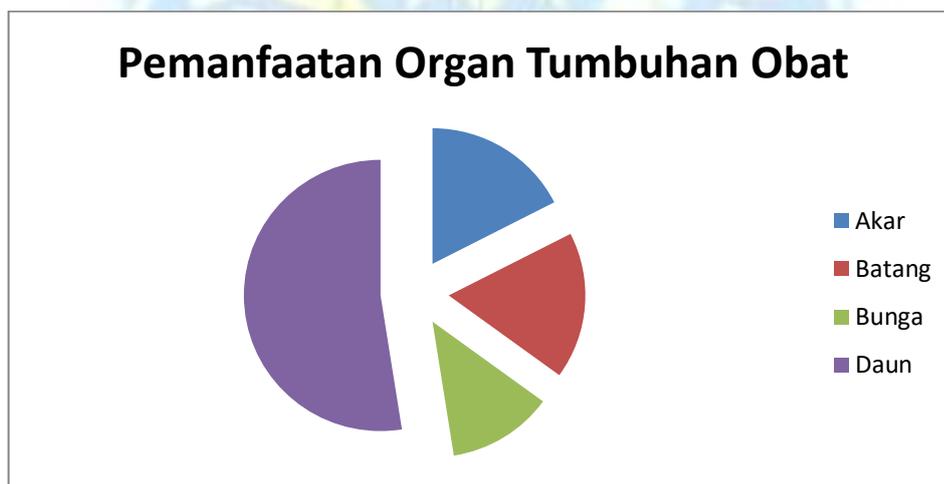
Tabel 2 Manfaat Tumbuhan Obat Sebagai Bahan Baku Pembuatan Teh Di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian Yang Digunakan	Manfaat
1.	Alang-alang	<i>Impereta cylindrical</i>	Akar	Antipiretik, mengobati tekanan darah tinggi, peluruh air seni
2.	Alpukat	<i>Persea Americana</i> Miller.	Daun	Darah tinggi, kencing batu, kencing manis
3.	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Daun	Perut mulas, sariawan, sakit tenggorokan
4.	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Bunga, daun	Batuk, sariawan

5.	Beluntas	<i>Plucea indica</i> L.	Akar, daun	Keputihan, nyeri pinggang, pelancar asi
6.	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Daun	Ambeien, anemia, batuk, disentri, kencing manis
7.	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Bunga, daun	Batuk berlendir, gondongan, keputihan, sariawan
8.	Bunga Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	Bunga	Detoksifikasi, menurunkan berat badan
9.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Racs.	Rimpang	Asma, batuk, influenza, mulas, serbat.
10.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Daun	Diare, disentri
11.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Akar, daun	Amandel, sesak nafas, ambeien, influenza, batuk
12.	Katuk	<i>Sauropus androgynous</i> L.	Akar, daun	Demam, memperlancar asi
13.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Daun	Alergi, cacingan, rabun ayam
14.	Kemangi	<i>Spigelia anthelmia</i> L.	Daun	Perut kembung
15.	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Rimpang	Batuk, masuk angin, radang lambung
16.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun	Bengkak, infeksi saluran kencing
17.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Rimpang	Diare, nyeri haid, sakit perut
18.	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Rimpang	Anelgesik, membersihkan darah, sakit perut
19.	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> L.	Rimpang	Bronkitis, penyakit limpa, rematik
20.	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L.	Daun	Batu ginjal, diabetes, menurunkan tekanan darah
21.	Mawar	<i>Rosa hybrid</i>	Bunga	Melancarkan pencernaan, meningkatkan system imun, melawan inflamasi
22.	Melati	<i>Jasminum sambac</i> L.	Bunga, daun	Mengontrol gula darah, menurunkan kolesterol
23.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Daun	Lemah saraf, penyegar
24.	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Daun	Ayan, asma, batuk kering, bronkitis, darah tinggi, tifus

25.	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Akar, daun	Ascariasis, batuk berdahak, bronkitis, mengatasi susah tidur
26.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Walp.	Daun	Diare, kencing manis, maag
27.	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Akar	Batuk, penghangat badan peluruh air seni, penurun panas
28.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Daun	Penyakit jantung, sifilis, bronkitis, bau badan
29.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> Linn.	Daun	Ambeien, disentri, kejang, sakit pinggang
30.	Sukun	<i>Artocarpus communis</i> Frost.	Daun	Asam urat, penyakit ginjal, penyakit jantung
31.	Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Akar, batang, daun	Beri-beri, hepatitis, perut kembung
32.	Temulawak	<i>Curcuma xhantorrhiza</i> Roxb.	Rimpang	Alergi, hepatitis, liver, maag, penyakit limfa

Masyarakat masih banyak menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan adalah daun. Persentasi penggunaan bagian tumbuhan untuk pengobatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Penggunaan Organ Tumbuhan Obat

Bagian tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukorambi adalah daun dengan persentase sebesar 52,5%. Akar dan batang merupakan bagian tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan selain daun. Persentase penggunaan

akar dan batang untuk pengobatan sebesar 17,5%. Bagian tumbuhan obat selanjutnya yang sering digunakan adalah bunga dengan persentase 12,5%.

Mabel (2016:105) menyatakan bahwa daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia, pengambilan dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana, selain itu karena khasiat daun diketahui secara turun temurun lebih banyak dalam segi penyembuhannya dibandingkan dengan bagian yang lain. Daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas dan tidak memberi pengaruh besar terhadap pertumbuhan suatu tumbuhan meskipun daun merupakan tempat fotosintesis (Fakhrurozi, 2009 dalam Oktafiani, 2018:94). Tumbuhan obat yang dimanfaatkan bagian daunnya antara lain alpukat, bandotan, belimbing wuluh, binahong, bunga sepatu, jambu biji, jeruk nipis, katuk, kelor, kemangi, kumis kucing, manga, melati, pandan, pegagan, putri malu, salam, sirih, sirsak, sukun, dan tapak liman.

Selain daun, bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan untuk pengobatan adalah akar tumbuhan. Beberapa tumbuhan obat yang dimanfaatkan akarnya adalah alang-alang, beluntas, jeruk nipis, katuk, putri malu, serai, dan tapak liman. Selain akar, batang tumbuhan juga banyak dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Rhizoma atau rimpang yang merupakan modifikasi dari batang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember untuk pengobatan berbagai macam penyakit. Tumbuhan yang dimanfaatkan batangnya adalah tapak liman sedangkan tumbuhan yang dimanfaatkan rhizomanya (rimpang) adalah jahe, kencur, kunyit, lempuyang, lengkuas, dan temulawak. Rimpang atau rhizoma mengandung famili *Zingiberaceae* 1-3% minyak atsiri (fulandren, d-kamfen, dan zingiberen), rasa pedas yang timbul disebabkan adanya kandungan capcaisin di dalamnya. Selain itu, zat lain yang terdapat pada rhizoma famili *Zingiberaceae* adalah resin dan zat tepung. Bagian lain dari tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Sukorambi adalah bunga dari tumbuhan obat. Beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan bunganya untuk pengobatan antara lain belimbing wuluh, bunga sepatu, bunga telang, melati, dan mawar.

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara mengenai tumbuhan obat di Desa Sukorambi, dari 32 tumbuhan obat yang ditemukan tidak semua tumbuhan telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukorambi. Terdapat 26 tumbuhan dari 32 tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Sukorambi telah dimanfaatkan sebagai pengobatan diantaranya alang-alang, alpukat, belimbing wuluh, beluntas, binahong,

jambu biji, jeruk nipis, katuk, kelor, kemangi, kumis kucing, mawar, melati, pandan, pegagan, salam, serai, sirih, sirsak, sukun, dan rimpang dari famili Zingiberaceae. Sedangkan tumbuhan obat yang belum dimanfaatkan ada 6 tumbuhan obat yaitu bandotan, bunga sepatu, bunga telang, manga, putri malu, dan tapak liman.

Beberapa tumbuhan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukorambi sebagai bahan baku teh adalah mawar, melati, kelor, dan pegagan. Tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Sukorambi dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan teh dengan proses yang sama seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Sukorambi yaitu dengan memilih bahan yang berkualitas, memotong kecil bahan yang akan dikeringkan, kemudian melakukan pengeringan dalam suhu ruang dan waktu pengeringan yang disesuaikan dengan kadar air yang terkandung di dalam bahan. Setelah kering, teh dari bahan-bahan herbal dapat dikonsumsi dengan cara diseduh dalam air panas.

Tidak banyak masyarakat yang mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bahan baku pembuatan teh. Hal ini dibuktikan dengan temuan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa dari 32 jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember hanya 4 tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan teh yaitu kelor, mawar, melati, dan pegagan. Selain itu, 6 diantara masih belum pernah dimanfaatkan oleh pengobatan. 32 jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Sukorambi dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan teh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tumbuhan obat bahan baku pembuatan teh yang di temukan di Desa Sukorambi sebanyak 32 jenis, 30 genus, 23 famili, dan 22 ordo. Bagian tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun dengan persentasi 52,2%, akar dan batang termasuk rhizoma masing-masing 17,5%, dan bunga sebesar 12,5%. Tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan teh di Desa Sukorambi adalah kelor, mawar, melati, dan pegagan. 32 jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Sukorambi dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan teh. Penelitian ini dapat dikembangkan sebagai sumber belajar biologi di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggorowati, D. A., Priandini, G., & Thufail, T. (2016). Potensi Daun Alpukat (*Persea americana miller*) Sebagai Minuman Teh Herbal yang Kaya Antioksidan. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 6(1), 1-7.
- Gardjito, M., & Rahardian, D. A. M. (2011). *Teh*. Yogyakarta : Penerbit Kasinius
- Herbie, Tandi. 2015. *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat*. Yogyakarta : Octopus Publishing House.
- Mabel, Y., Simbala, H. E., & Koneri, R. (2016). Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA*, 5(2), 103-107.
- Murdopo. 2014. *Obat Herbal Tradisional*. Jakarta: Warta Ekspor
- Oktafiani, Rizka. 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Rahtawu Di Lereng Gunung Muria Kudus (Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Biologi Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah). Skripsi. Semarang : Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rakhmah, A. N. (2019). Pengaruh Metode Pengeringan Dan Perlakuan Kulit Buah Pala (*Myristica fragrans houtt*) Terhadap Karakteristik Teh Herbal Celup (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan).
- Steenis, C. G. G. J. Van., Bloembergen, S., & Eyma, P.J. 2006. *Flora untuk sekolah Indonesia*. Terjemahan oleh Moeso S., dkk. Jakarta: Pradnya Paramita
- Tjitrosoepomo, G. 2010. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. Yogyakarta: Gadjah mada University Pres.